

Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco

Yuliza Caturina¹, Sugesty Linda Kuswana¹, Akhmad Rafi' Pamungkas¹, Amrinaa Rosyada¹, Nur Hidayah², Syafrudin Kurniawan³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Kleco

Key Words:

Peserta didik, Kurikulum, Model Pembelajaran

Abstrak

Hasil pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik kelas IV dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas terutama saat menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka masihlah tergolong rendah. Permasalahan ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapat yang mereka miliki, malu untuk bertanya pada saat guru menjelaskan materi, serta ada beberapa anak yang susah untuk menerima pendapat orang lain pada saat sesi diskusi sehingga hal ini yang menyebabkan hasil belajar anak rendah. Sehingga perlu adanya upaya atau solusi untuk menangani hal ini, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PjBL) terhadap peningkatan aktivitas dan juga hasil pembelajaran peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kleco. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu dengan desain penelitian kontrol acak saja (randomized control only design). Analisis data eksperimental dilakukan dengan menggunakan uji t, dan temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak dari penerapan model pembelajaran PjBL terhadap pencapaian hasil belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Kleco.

How to Cite: Caturina, Kuswana, Pamungkas, Rosyada. (2023). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan guna membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang meliputi materi maupun bahan ajar dalam proses belajar di sekolah yang selalu dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. begitupun dengan Pembelajaran IPA yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran. Fahrezi et al (2020) Mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang berupa pengetahuan yang sistematis dan terstruktur saling terhubung dengan kejadian alam yang berdasarkan pada proses pengamatan dan deduksi.

Ilmu pengetahuan alam memberikan pembelajaran yang cenderung terhadap alam dan makhluk hidup naturalis (Zuleni et al, 2022). Sehingga pembelajaran IPA ini lebih menekankan atau berpusat terhadap sesuatu yang terdapat di alam entah itu keadaannya ataupun semua hal baik makhluk hidup ataupun kenampakan lain yang terdapat di alam. IPA memiliki definisi satukesatuan sebuah pengetahuan dan gejala alam yang didapat dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan berupa eksperimen ilmiah (Hisbullah et al, 2018:1). Pembelajaran IPA di sekolah memberikan pengalaman dan peranan pengetahuan tentang alam sekitar yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis (Nurdyansyah, 2018). Proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi objek sebagai pembelajaran untuk dirinya sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA yang diajarkan di SD ini haruslah dapat menjadi media

ataupun sebuah objek bagi anak untuk dapat mempelajari semua kenampakan ataupun fenomena yang terdapat di alam sekitar mereka agar semua itu dapat menjadi bahan pembelajaran untuk anak dalam mengenal alam yang ada di sekitar mereka.

Sayangnya pembelajaran IPA yang kini diterapkan dan dilaksanakan di SD masih banyak memiliki kekurangan dalam segi metode dan cara mengajarkannya sehingga materi IPA yang akan diajarkan kepada peserta didik cenderung tidak maksimal. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya maksimalnya pembelajaran IPA di SD ini diantaranya adalah kurang beraninya peserta didik bertanya pada saat kegiatan pembelajaran bila mereka mengalami kesulitan, ketidaksesuaian pendapat antara peserta didik yang satu dengan lainnya dan tidak ada solusi penyelesaian masalah sehingga peserta didik menjadi tidak mengetahui mana jawaban yang benar, ketidaksesuaian antara penggunaan media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, serta kurang terampilnya guru dalam membuat dan juga menggunakan media pembelajaran interaktif.

Bila semua ini dibiarkan tanpa adanya suatu solusi atau penanganan maka akan mempengaruhi dan juga membuat hasil belajar peserta didik menjadi menurun dan tidak maksimal, maka perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Hasil belajar adalah suatu kriteria ataupun hasil akhir peserta didik untuk mengetes sudah sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Somayana, 2020). Hasil belajar ini bisa ditentukan dengan menggunakan sebuah soal ataupun melalui praktikum yang bisa dilakukan oleh peserta didik, yang terpenting adalah metode atau cara yang dilakukan bisa untuk menilai ataupun bisa untuk menjadi sebuah tolak ukur bagi guru untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa hasil belajar ini sangatlah penting dan juga harus menjadi perhatian yang serius untuk para pendidik sehingga nantinya hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik dan juga maksimal.

Sebuah model pembelajaran yang bisa ditawarkan ataupun digunakan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan juga interaktif terhadap pembelajaran serta juga bisa membuat peserta didik terjun langsung untuk belajar ataupun mencoba sendiri materi yang sedang diajarkan oleh guru adalah model pembelajaran Pjbl atau biasa disebut dengan *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis proyek, dimana nantinya peserta didik akan membuat suatu produk atau juga mereka bisa melaksanakan proyek baik secara mandiri ataupun berkelompok saat kegiatan pembelajaran. Nurhadiyah (2020) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memiliki sebuah pembaharuan di dalamnya terutama dalam dunia pendidikan, dimana nantinya dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan menekankan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kompleks. Sehingga nantinya dalam proses pembelajarannya model pembelajaran PjBL ini akan berisikan serentetan kegiatan-kegiatan yang kompleks yang dilakukan secara kontekstual sehingga nantinya peserta didik dapat merasakan ataupun mengalami sendiri materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari atau bisa disebut juga dengan belajar secara langsung.

Menurut pendapat Wijayanto (2020), pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran di mana proyek atau aktivitas menjadi tujuan utama pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan diminta untuk secara khusus menitikberatkan perhatian mereka pada solusi masalah-masalah tertentu, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dan lingkungan sekitar mereka. Sehingga nantinya model pembelajaran ini akan berorientasi terhadap suatu kegiatan ataupun aktivitas yang nantinya hasil dari kegiatan yang peserta didik lakukan dapat bermanfaat untuk diri peserta didik ataupun juga bagi lingkungan sekitar.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki sebuah pembaharuan dimana nantinya model pembelajaran ini akan memfokuskan terhadap suatu proyek atau kegiatan yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sendiri ataupun untuk lingkungan sekitar, dimana nantinya kegiatan yang dilakukan merupakan serentetan kegiatan yang kompleks. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa PjBL ini memfokuskan peserta didik di tengah pembelajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka ke dalam kehidupan nyata yang dimana nantinya mereka akan diberikan sebuah persoalan-persoalan yang berorientasi atau berpatok dalam kehidupan nyata. Bila model pembelajaran ini dapat dilakukan dan terlaksana dengan baik maka bisa lebih membuat peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran yang diajarkan kepada mereka sebab penerapan modelnya akan membuat pembelajara bisa lebih membekas di otak anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini nantinya akan dapat membuat anak menjadi lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja serta juga bisa lebih melatih peserta didik agar mereka dapat aktif bertanya untuk menggali informasi yang mereka butuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan begitu maka hasil belajar peserta didikpun dapat tercapai atau dengan baik dan maksimal.

METODE

Dalam pengujian ini digunakan jenis eksplorasi semu. Eksplorasi semu adalah uji coba yang diselesaikan pada dua kumpulan contoh, yaitu kumpulan eksperimen dan kumpulan kontrol. Rencana eksplorasi ini merupakan rencana semi eksplorasi dengan memanfaatkan “*The matched just pretest-posttest control cluster plan*” yang bertujuan untuk menelusuri dampak. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Muhamadiyah Kleco 3 yang beralamat di Jl. Nyi Pembayun no. 20 A, Prenggan Kotagede Yogyakarta, dengan partisipan sejumlah 28 siswa kelas IV Tabligh. Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan tes yang memberikan pertanyaan tentang jenis materi wujud benda dan perubahannya dalam pembelajaran IPAS yang disiapkan oleh peneliti yang disetujui dan lembar evaluasi kualitas tugas. Inkuiri awal diberikan setelah memahami penggunaan strategi PBL (*problem based learning*) dan hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan setelah melaksanakan kegiatan belajar menggunakan teknik PjBL (*project based learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 1 Kelas Uji Coba

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NILAI PBL	28	40	100	70.71	17.623	310.582
NILAI PJBL	28	70	100	82.14	9.947	98.942
Valid N (listwise)	28					

Mengacu dari Tabel 1, cenderung terlihat bahwa nilai normal kelas eksploratif pada pembelajaran PBL dan PJBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas PJBL. Nilai tipikal kelas PBL sebesar 70,71 sementara kelas PJBL sebesar 82,14. Nilai variasi pada PBL lebih tinggi yaitu

310,582, sedangkan variasi pada kategori PJBL sebesar 98,942. Demikian pula standar deviasi PBL lebih besar dibandingkan PJBL.

Tabel.2 Kelas Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NILAI PBL	70.71	28	17.623	3.330
	NILAI PJBL	82.14	28	9.947	1.880

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NILAI PBL & NILAI PJBL	28	.709	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				Upper
Pair 1	NILAI PBL - NILAI PJBL	-11.429	12.683	2.397	-16.346	-6.511	-4.768	27	.000

Mengacu dari Tabel 2, skor rata-rata kelas PBL normal adalah 70,71 sedangkan skor kelas PJBL tipikal adalah 82,14. Informasi ini menunjukkan bahwa tipikal kelas PBL lebih sederhana dibandingkan kelas PJBL. Maka diperoleh thitung = - 4,768 < tabel = 27. Oleh karena itu, dapat dikatakan H_a = diperoleh paradigma pembelajaran *project based learning* (PjBl) mempunyai imbas yang cukup besar terhadap hasil belajar kognitif pada tingkat pemahaman pembelajaran IPAS.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model PjBl terhadap peningkatan hasil belajar kelas IV SD Muhammadiyah Kleco. Fitria (2018) berpendapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru memandu kegiatan dengan memeberikan penawaran kegiatan pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajarannya bpusat kepada siswa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan nantinya akan membuat sebuah interaksi anantara peserta didik dan juga guru dalam pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Alawiyah & Sopandi (2015), mereka berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa diharapkan untuk belajar dan menyelesaikan masalah dengan melakukan investigasi atau penelitian, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk yang memiliki signifikansi dan kegunaan yang nyata. Sedangkan Sari (2018) berpendapat bahwa model PjBl adalah sebuah model dalam pembelajaran yang dalam penerapannya berfokus dalam kegiatan peserta didik saat memecahkan suatu permasalahan yang datang kepada mereka secara luas dengan peserta didik mengumpulkan banyak informasi yang dimana nantinya pemecahan masalah tersebut akan menghasilkan sebuah produk yang sifatnya nyata dan dapat bermanfaat untuk sekitar.

Dengan pendidik dapat menggunakan model PjBl saat menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas maka akan dapat memberikan suatu pengalaman yang baik kepada siswa dalam mengerjakan suatu proyek, mengalokasikan waktu pengerjaan,

dan juga cara mereka dalam mengelola atau menjalankan peran mereka dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kualitas pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PJBL mengalami peningkatan yang sangat besar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Kleco. Berdasarkan indikator yang ditampilkan keseluruhannya memberikan hasil yang baik, terdapat dampak model pembelajaran *Project Based Learning* melalui hasil belajar yang dihasilkan siswa berupa tes pilihan ganda dalam tiga level kognitif yaitu: pemahaman, penerapan, dan kemudian penalaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas karunia Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.” Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadirat-Nya.

Penulis menyadari terdapat kesulitan yang dialami selama menghasilkan karya ilmiah ini. Namun, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mudah berkat rahmat Tuhan Yang Esa dan bantuan dari berbagai sumber. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut khususnya atas nasehat, bantuan, dan gagasannya dalam pembuatan karya ilmiah ini:

1. SD Muhammadiyah Kleco yang telah menerima dengan sangat baik, mengizinkan penulis untuk melaksanakan kegiatan PLP II sehingga didapatkan hasil yang akan dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Ibu Nur Hidayati, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan PLP II yang telah memberikan arahan, dukungan, bimbingan, dan masukan kepada penulis.
3. Bapak Syafrudin Kurniawan, S.IP., S.Pd., M.Pd selaku guru pamong PLP II di SD Muhammadiyah Kleco yang telah meluangkan waktu untuk membina dan membantu penulis ketika dilapangan.
4. Para Kepala Sekolah beserta Guru dan *staff* yang bertugas atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama proses belajar mengajar.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mengakui adanya aspek yang masih perlu diperbaiki. Semoga artikel ilmiah ini memberikan manfaat, terutama bagi penulis dan pembaca secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (pp. 31–48). New York, NY: Cambridge University Press.

Notes: The 2-letter state abbreviation is required if the item was published in the US. If the item was published outside the US, the country is not included.

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 9-16.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244–250. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>

- Djamaludin, A. & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Parepare: CV. Kaafah Learning
- Fitria, Y. (2018). Progressive Interview Learning Model As Innovation in Improving Students' Literacy. *International Journal of Language and Literature* 2(1). <https://doi.org/10.23887/ijll.v2i1.16092>
- Sari, D. P., Hidayati, A., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2018). Effect of Pjbl Model and Preliminary Knowledge on Critical Thinking Skills of Grade Iv Students of Kartika Elementary School 1-11 Kota Padang. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 205–210.
- Alawiyah, I., & Sopandi, W. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 167–176.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Wijayanto, T., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(3), 113. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i3.18561>